

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi bagi investor, calon investor, manajemen dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai suatu instrumen untuk mengukur kinerja perusahaan. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK 1 (IAI, 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak luar perusahaan (Utami, 2010: 19). Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono dan Agus, 2010: 51).

Sedangkan laporan audit merupakan media yang di pakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dimana auditor di dalam laporannya tersebut menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditnya (Andi Kartika, 2009: 3-4).

Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung revisi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut Givoly dan Palmon dalam Septriana (2010), salah satu faktor penting dalam menentukan 2 ketepatan waktu pelaporan keuangandan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian audit. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntan publik (Indriani,2012).

Audit delay laporan keuangan yang semakin cepat dapat memengaruhi pelaku pasar untuk semakin cepat bereaksi dalam pengambilan keputusan sehingga informasi tersebut memiliki nilai di mata investor. Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidak pastian ekonomi yang di ekspektasi oleh pasar. (Shulthoni, 2012 dalam Made Gede, 2013: 526)

Untuk meminimalisir keterlambatan-keterlambatan tersebut keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan nomor: 38/PM/2003

tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 3 (tiga) bulan setelah tahun buku berakhir.

Berikut adalah fenomena mengenai keterlambatan audit laporan keuangan tahunan yang terjadi di Indonesia :

Liputan6.com, Jakarta – manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham lima emiten. Hal itu lantaran emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan denda tersebut. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga 29 Juni 2014 terdapat 5 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2013. Demikian mengutip dari situs BEI, Senin (30/06/2014)

Lima emiten itu antara lain PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2013 dan pembayaran denda. Suspensi saham BLTA dilakukan diseluruh pasar sejak 25 Januari 2012, lalu saham PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN) juga belum menyampaikan laporan keuangan 2013. PT Buana Listya Tama Tbk (BULL) juga belum menyampaikan laporan keuangan 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Kedua saham emiten ini aktif diseluruh pasar. PT Truba Alam Manunggal

Engineering Tbk (TBLA) belum menyampaikan laporan keuangan audit 2013 dan belum melakukan pembayaran denda. Suspensi saham BLTA dilakukan di pasar reguler dan tunai sejak 1 juli 2013, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) belum melakukan pembayaran denda. Suspensi saham ALTO dilakukan di seluruh pasar sejak 2 mei 2014.

Dengan mempertimbangkan itu, bursa melakukan penghentian sementara perdagangan efek di pasar reguler dan pasar tunai pada 30 juni 2014 untuk dua emiten yaitu BORN dan BULL. Lalu otoritas bursa juga memperpanjang suspensi perdagangan efek untuk BLTA, TRUB dan ALTO. (Ahm).

Tabel 1.1

Data perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan

No	Kode saham	Nama perusahaan	Tahun	Keterangan
1	BLTA	PT Berlian Laju Tanker Tbk	2013	Delay 60 hari
2	BORN	PT Borneo Lumbang Energi Tbk	2013	Delay 60 hari dan mendapat penghentian sementara perdagangan efek
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	2013	Delay 60 hari dan mendapat penghentian sementara perdagangan efek
4	TBLA	PT Turba Alam Manunggal Engineering Tbk	2013	Delay 60 hari
5	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2014	Delay 60 hari

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Dyer dan Mc Hugh (1975), Halim (2005), Givoly (1982) dan Na'im (1999). Faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas, adapun faktor lain yang berpengaruh tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini seperti solvabilitas, leverage, umur perusahaan, opini audit dan lain sebagainya. Arah hubungan faktor tersebut adalah berhubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Ukuran perusahaan Menurut Dyer dan Mc Hugh, 1975 (seperti yang dikutip oleh Halim, 2010) perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas baik akan cenderung ingin mempublikasikan laporan keuangan auditannya lebih cepat agar dapat

memberi sinyal positif untuk para penggunanya dalam mengambil keputusan. Profitabilitas diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap aset (ROA) Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas buruk akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan auditannya karena hal itu akan menimbulkan sinyal yang buruk bagi para penggunanya (Givoly dan Palmon, 1982) dalam (Rachmawati, 2008:2). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Che-Ahmad (2008) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Ni Nyoman Trisna Dewi Ariyani (2014) yaitu objek penelitian pada perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah hasil penelitian tersebut relevan bila diterapkan pada laporan keuangan auditan dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini membahas mengenai *audit delay* karena cukup banyak penelitian yang membahas mengenai *audit delay* dan penulis ingin mengetahui lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, khususnya pada perusahaan pertambangan. Peneliti memilih perusahaan pertambangan karena, sektor pertambangan pada tahun 2011 hingga 2014 masih terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (*audit delay*). Oleh karena itu

dibutuhkan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis sangat berharap hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi dunia akuntansi khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya, serta sebagai sumbangan pemikiran yang diharapkan akan memperkaya ilmu

pengetahuan dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan khususnya mengenai *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai tanda peringatan awal adanya keterlambatan mengenai penyampaian laporan keuangan pada masa yang akan datang, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

3. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pertimbangan dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi.

4. **Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.